

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan teknologi digital telah membawa berbagai tantangan baru bagi jurnalis dan media massa konvensional, sebagai konsekuensi dari pesatnya pertumbuhan internet dan media baru. Media massa kini tidak lagi dapat bergantung pada satu saluran penyebaran informasi saja. Untuk menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, berbagai media mulai melakukan transformasi, yang ditandai dengan semakin masifnya kehadiran media dalam jaringan (daring) atau online sebagai bentuk adaptasi terhadap perubahan perilaku konsumsi informasi masyarakat.

Romli menjelaskan bahwa media massa berbasis internet merupakan bentuk komunikasi digital yang dapat diakses secara luas dan mencakup berbagai konten, seperti gambar, suara, televisi daring, dan situs-situs berita. Di era digitalisasi saat ini, masyarakat Indonesia telah terbiasa menggunakan internet sebagai bagian dari aktivitas harian. Bahkan, internet telah menjadi kebutuhan utama karena kemampuannya dalam mempermudah berbagai kegiatan, termasuk dalam mengakses informasi (Romli, dalam Datareportal.com, 2024). Hingga Januari 2024, jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 139 juta jiwa.

Merespons hal tersebut, media konvensional mulai memanfaatkan media sosial daring sebagai sarana utama untuk mendistribusikan informasi kepada publik.

Platform seperti TikTok, Twitter, dan Instagram menjadi medium strategis yang digunakan media untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Kehadiran media di platform-platform ini menjadi bentuk penyesuaian terhadap dinamika perilaku informasi masyarakat digital.

Menurut Nasrullah (2015), media sosial adalah sarana dalam jaringan yang memungkinkan pengguna membentuk representasi diri, berinteraksi, berkolaborasi, serta berbagi dan membangun relasi sosial secara virtual. Salah satu media sosial dengan jumlah pengguna terbesar di Indonesia adalah Instagram. Berdasarkan data dari [upgraded.id](https://upgraded.id), pada Agustus 2024 jumlah pengguna Instagram di Indonesia mencapai 90.183.200 orang, atau sekitar 31,4% dari total populasi.

Instagram memiliki ciri khas visual yang membedakannya dari platform lain. Format gambar persegi yang digunakan mengingatkan pada hasil kamera Polaroid atau Kodak Instamatic, berbeda dari kamera modern yang umumnya berformat persegi panjang dengan rasio 16:9 (Permata, 2017). Dalam penggunaannya, Instagram memungkinkan interaksi melalui sistem “*following*” dan “*follower*”, serta memungkinkan pengguna memberi komentar dan tanda suka pada setiap unggahan (Mahendra, 2017).

Seiring perkembangan fitur, pada Juni 2021 Instagram meluncurkan Instagram *Reels*, fitur video pendek berdurasi antara 30 hingga 90 detik yang dapat menjangkau audiens secara global. *Reels* memperluas potensi jangkauan kreator melalui halaman explore, fitur berbagi seperti Stories dan DM, serta menyediakan

fitur tambahan seperti voice over dan audio mix yang mendukung proses kreatif pengguna.

Fenomena ini mendorong media konvensional untuk lebih aktif memanfaatkan platform seperti Instagram dalam mendistribusikan berita. Salah satu media yang turut memanfaatkan peluang ini adalah Radar Bogor melalui akun @radar\_bogor. Media ini menghadirkan berbagai konten informatif, edukatif, dan hiburan dengan memanfaatkan fitur Instagram *Reels*. Fitur ini memungkinkan integrasi antara teks, gambar, dan video untuk menciptakan pengalaman penyampaian informasi yang lebih kaya, sebagaimana dijelaskan dalam Teori Kekayaan Media.

Lebih lanjut, menurut Devito (1996) dalam Effendy (2005), salah satu fungsi dari komunikasi massa adalah fungsi persuasif, yang dapat muncul dalam bentuk memperkuat atau mengubah sikap, nilai, dan keyakinan seseorang, menggerakkan audiens untuk bertindak, hingga memperkenalkan sistem nilai atau etika tertentu. Maka, pemanfaatan *Reels* oleh media seperti Radar Bogor bukan hanya bertujuan menyebarkan informasi, tetapi juga menjalankan fungsi komunikasi massa dalam membentuk persepsi dan memengaruhi khalayak secara lebih efektif.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti ingin meneliti mengenai sejauh mana Radar Bogor memanfaatkan Instagram *Reels* sebagai media *delivery* berita daring.

## 1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada kajian bagaimana strategi @radar\_bogor dalam memilih dan memanfaatkan konten berita di Instagram *Reels* untuk meningkatkan jangkauan dan keterlibatan audiens. menggunakan Instagram *Reels*

sebagai media untuk mendistribusikan konten atau berita. Penelitian ini juga ingin melihat sejauh mana Instagram *Reels* memenuhi kriteria kekayaan media menurut *Media Richness Theory* dalam menyampaikan berita daring. Perspektif dari *Media Richness Theory* juga dibutuhkan dalam penelitian ini untuk melihat kelebihan serta kekurangan Instagram *Reels* sebagai media penyebaran berita daring. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali proses pembuatan, pengemasan, dan pendistribusian berita dalam format video berdurasi pendek, serta bagaimana audiens merespon konten tersebut. Dari beberapa fokus penelitian tersebut, maka dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana strategi @radar\_bogor dalam memilih dan memanfaatkan konten berita di Instagram *Reels* untuk meningkatkan jangkauan dan keterlibatan audiens?
- 2) Sejauh mana Instagram *Reels* memenuhi kriteria kekayaan media menurut Teori Kekayaan Media dalam menyampaikan berita daring?
- 3) Apa kelebihan dan kekurangan penggunaan Instagram *Reels* sebagai media *delivery* berita daring jika dilihat dari perspektif Teori Kekayaan Media?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui strategi Radar Bogor dalam memilih dan memanfaatkan Instagram *Reels* untuk meningkatkan jangkauan serta keterlibatan audiens.
- 2) Untuk mengukur sejauh mana Instagram *Reels* Radar Bogor memenuhi kriteria menurut *Media Richness Theory* dalam penyampaian berita daring.
- 3) Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan Instagram *Reels* Radar Bogor sebagai media *delivery* berita daring dalam perspektif *Media Richness Theory*.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara akademis maupun praktis. Berikut uraian dari kedua kegunaan tersebut:

### **1.4.1. Secara Akademis**

Penelitian ini secara akademis diharapkan dapat memberikan sumbangan berarti dalam pengembangan teori dan literatur di bidang jurnalistik, khususnya terkait pemanfaatan media sosial sebagai kanal distribusi informasi berita. Dengan menelaah secara mendalam bagaimana akun berita @radar\_bogor memanfaatkan fitur Instagram *Reels*, penelitian ini berupaya memberikan wawasan baru mengenai peran strategis media sosial dalam membentuk cara media menyampaikan berita kepada audiens. Selain itu, penelitian ini turut memperluas pemahaman mengenai keterkaitan antara perkembangan teknologi digital dan pergeseran praktik jurnalisme ke arah yang lebih modern dan adaptif terhadap perubahan platform komunikasi.

### **1.4.2. Secara Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para jurnalis dan praktisi media dalam mengoptimalkan fitur-fitur media sosial, khususnya dalam konteks produksi dan distribusi konten berita. Melalui temuan dalam penelitian ini, jurnalis dapat mengembangkan strategi komunikasi yang lebih kreatif dan relevan dengan karakteristik pengguna media sosial masa kini. Penyajian berita yang cepat, padat, dan menarik kini menjadi kebutuhan utama, mengingat audiens saat ini cenderung mengonsumsi informasi melalui platform digital secara instan. Oleh karena itu, pemanfaatan fitur seperti Instagram *Reels* dapat dijadikan salah satu cara efektif untuk memperluas jangkauan informasi,

membangun interaksi yang lebih aktif dengan audiens, serta menjaga relevansi media di tengah transformasi digital yang semakin pesat.

## **1.5 Tinjauan Pustaka**

### **1.5.1. Konvergensi Media**

Konvergensi media adalah suatu fenomena di mana teknologi informasi dan komunikasi terbaru, seperti internet, telah memungkinkan penyedia media untuk mengintegrasikan platform media konvensional seperti media cetak, radio, dan televisi, dengan platform media digital. Konvergensi media telah mengubah lanskap media secara signifikan, dan memungkinkan perusahaan pers untuk mencapai khalayak yang lebih luas dan memperluas sumber daya informasi mereka. (Suhendra, 2023)

Konvergensi media merupakan sebuah proses berkelanjutan yang sebenarnya bukan mengganti atau menghilangkan media lama, namun penyatuan berbagai platform media yang saling berinteraksi. Menurut Henry Jenkins, konvergensi digambarkan sebagai proses terpadu yang terjadi antara berbagai bentuk media komunikasi dan berlangsung terus menerus, seperti teknologi, industri, menyajikan konten untuk berhubungan dengan audiens. Konvergensi media terjadi karena pengaruh globalisasi yang menyebabkan hampir seluruh bentuk komunikasi berpindah menjadi bentuk digital. Sejumlah media lama seperti media cetak dan media siaran berbasis elektronik melakukan berbagai perubahan dengan menghadirkan konten versi *onlinedi* internet. Sebab jika tidak seperti itu, media tersebut akan mudah tersaingi dengan media-media lain yang telah menerapkan digitalisasi.

### 1.5.2. Instagram

Instagram merupakan sebuah media sosial berbasis visual yang memungkinkan penggunaanya untuk membagikan foto dan video secara daring dengan mudah dan cepat. Untuk memahami esensi dari platform ini, penting untuk menelusuri makna dari nama “Instagram” itu sendiri. Istilah “insta” merupakan singkatan dari kata “instan”, yang mengacu pada proses pengambilan dan pembagian gambar secara cepat, serupa dengan konsep kamera Polaroid yang dikenal menghasilkan foto secara langsung setelah dijepret. Instagram dirancang untuk memberikan pengalaman visual yang cepat dan langsung, seperti halnya kamera instan. Sementara itu, kata “gram” berasal dari kata “telegram”, sebuah metode komunikasi klasik yang digunakan untuk mengirim pesan secara cepat jarak jauh. Oleh karena itu, ketika kedua kata tersebut digabungkan, makna Instagram mengarah pada sebuah platform digital yang memungkinkan pertukaran informasi visual secara instan dan efisien melalui jaringan internet. Hal ini membuat Instagram menjadi bentuk modern dari sistem penyampaian pesan visual instan yang bertransformasi ke dalam versi digital dan terintegrasi dengan fitur jejaring sosial (Syahrizal, 2022).

Instagram kini telah menjelma menjadi platform media sosial visual yang sangat berpengaruh, dengan lebih dari satu miliar pengguna aktif setiap bulannya. Pengguna dapat berinteraksi secara langsung melalui konten visual seperti foto dan video yang dapat mereka unggah, serta saling memberikan respons berupa likes, komentar, dan mengikuti akun lain. Beragam fitur yang tersedia—mulai dari Stories, Feed, hingga *Reels*. Menawarkan pengalaman yang lebih imersif dan partisipatif, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan antar pengguna secara

signifikan. Harahap (2021) mengungkapkan bahwa Instagram tidak hanya berperan sebagai sarana hiburan dan jejaring sosial, tetapi juga telah menjadi alat strategis dalam dunia pemasaran digital. Hal ini terutama terlihat pada generasi muda yang menjadikan Instagram sebagai sumber utama untuk memperoleh informasi, referensi gaya hidup, hingga mengikuti isu-isu terkini yang tengah ramai dibicarakan.

Oleh sebab itu, Radar Bogor aktif menggunakan Instagram dengan berbagai fiturnya sebagai salah satu media sosial untuk mendistribusikan berbagai jenis konten yang dapat dengan cepat diterima oleh audiens.

### **1.5.3. Instagram Reels**

Instagram *Reels* merupakan salah satu fitur yang diluncurkan oleh Instagram pada tahun 2020, yang memberikan kesempatan bagi penggunanya untuk membuat dan membagikan video berdurasi pendek hingga tiga menit. Fitur ini dilengkapi dengan berbagai alat kreatif, termasuk efek visual, latar musik, serta opsi pengeditan yang memudahkan pengguna dalam memproduksi konten yang atraktif dan bersifat interaktif. *Reels* dikembangkan sebagai bentuk respons terhadap popularitas platform video pendek seperti TikTok, dan kini menjadi sarana bagi pengguna untuk mengekspresikan diri serta membangun koneksi dengan audiens mereka. Dewi (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kehadiran *Reels* dapat meningkatkan tingkat engagement, karena format video pendek dianggap lebih memikat dan mudah dibagikan oleh pengguna.

Instagram *Reels* tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media penyebaran informasi yang efektif. Melalui penyajian konten yang bersifat informatif sekaligus kreatif, pemilik akun berkesempatan

menjangkau khalayak yang lebih luas serta meningkatkan interaksi dengan para pengguna. Santoso (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa akun-akun yang secara rutin memanfaatkan fitur *Reels* menunjukkan peningkatan interaksi yang signifikan, khususnya dalam bentuk likes dan komentar, jika dibandingkan dengan konten yang bersifat statis. Oleh karena itu, *Reels* dapat diposisikan sebagai strategi komunikasi digital yang potensial untuk menyampaikan informasi kepada publik secara lebih menarik dan interaktif.

Penggabungan yang tepat antara video, gambar, audio, dan teks yang dimiliki oleh fitur ini ini menjadikan Instagram *Reels* menjadi alat yang cukup efektif bagi Radar Bogor untuk memuat karya-karyanya. Media penyebaran berita *online* ini dapat menarik minat audiens sebab durasinya yang tidak begitu panjang, namun informasi tetap dapat tersampaikan dengan cara yang menarik. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana cara kerja Instagram *Reels* sebagai media *delivery* di akun Instagram @radar\_bogor.

## **1.6 Langkah-langkah Penelitian**

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kantor Radar Bogor yang beralamat di Graha Pena Bogor, Jl. KHR Abdurrahman Bin Nuh Jl. Ring Road Taman Yasmin No. 30, RT.05/RW.04, Cibadak, Kec. Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat.

Alasan peneliti memilih Radar Bogor sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Radar Bogor merupakan salah satu media lokal yang cukup besar dan bersaing di wilayah Bogor dan sekitarnya.

- 2) Radar Bogor tergolong sebagai media yang telah lama berdiri yakni sejak 1998 sehingga telah cukup kompeten dan profesional untuk dapat dijadikan sebagai objek penelitian.
- 3) Radar Bogor memiliki media *online* serta berbagai sosial media yang aktif sehingga penulis lebih mudah untuk mencari data-data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian.

### 1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini berlandaskan pada paradigma konstruktivisme, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang dibentuk melalui proses konstruksi sosial dan memiliki sifat yang relatif, tergantung pada konteks serta perspektif individu atau kelompok. Dalam kerangka ini, peneliti berusaha memahami bagaimana para pembuat dan konsumen berita di Instagram secara aktif membentuk makna mengenai apa yang dianggap sebagai berita, bagaimana bentuk penyampaianya, serta sejauh mana fitur seperti Instagram *Reels* berperan dalam membentuk atau memengaruhi interpretasi atas informasi yang disajikan.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena melalui interaksi langsung antara peneliti dan objek yang diteliti. Pendekatan ini dilakukan dengan cara menggali data melalui wawancara mendalam, observasi, serta interpretasi terhadap konteks yang diamati. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang mengandalkan statistik, pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang bersifat deskriptif dan eksploratif guna memahami makna di balik perilaku, pengalaman, atau peristiwa yang terjadi.

### 1.6.3 Metode Penelitian

Dedy Mulyana, dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Komunikasi*, mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai pendekatan yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai perilaku, pengalaman, atau pandangan individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Metode ini mengutamakan data deskriptif dari wawancara, observasi, atau analisis dokumen, serta berusaha menggali makna dan pola dari fenomena sosial yang kompleks, dibandingkan menghasilkan generalisasi yang luas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai fenomena sosial. Metode ini dipilih untuk mengeksplorasi dan memahami pengalaman serta pandangan individu atau kelompok terkait peristiwa yang diteliti. Pendekatan kualitatif deskriptif menekankan pada pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang subjek yang diteliti.

Dengan metode analisis kualitatif deskriptif ini, analisis yang dihasilkan dapat lebih mendalam dalam memahami konteks sosial, budaya, dan situasional yang memengaruhi individu atau kelompok. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik mengenai cara mereka memaknai dan berinteraksi dengan realitas yang ada. Metode kualitatif deskriptif sangat relevan untuk penelitian ini karena memerlukan pemaparan topik ini secara lebih mendalam.

## 1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

### 1.6.4.1 Jenis Data

Adapun beberapa jenis data yang dikumpulkan pada penelitian kualitatif ini yaitu:

- 1) Mengetahui strategi Radar Bogor dalam memilih dan memanfaatkan Instagram *Reels* untuk meningkatkan jangkauan serta keterlibatan audiens.
- 2) Mengukur sejauh mana Instagram *Reels* Radar Bogor memenuhi kriteria menurut *Media Richness Theory* dalam penyampaian berita daring.
- 3) Mengetahui kelebihan dan kekurangan Instagram *Reels* Radar Bogor sebagai media *delivery* berita daring dalam perspektif *Media Richness Theory*.

### 1.6.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen, jurnal, dan literatur pendukung lainnya.

#### 1) Wawancara

Dilakukan wawancara mendalam terhadap tiga informan kunci dari tim redaksi Radar Bogor, yang dinilai paling memahami proses produksi dan strategi konten *Reels*, yaitu:

- a. Imam Rahmanto (Koordinator Liputan) : memberikan perspektif tentang penentuan berita dan koordinasi tim lapangan.
- b. Muhammad Ardika G (Editor Video) : menjelaskan proses penyuntingan visual dan audio dalam pembuatan *Reels*.

- c. Nabilah Shafa R (Admin Media Sosial) : menjelaskan strategi pengunggahan, gaya bahasa, dan keterlibatan audiens di platform Instagram.

## 2) Observasi

Peneliti mengobservasi atau mengamati langsung konten-konten Instagram *Reels* @radar\_bogor, menganalisis elemen visual, gaya bahasa, penggunaan fitur *Reels*, dan interaksi audiens (jumlah like, komentar, dan share).

## 3) Dokumen Pendukung

Peneliti mengambil kebutuhan data sekunder dari dokumen jurnal ilmiah dan skripsi terdahulu terkait media sosial, Instagram, *Reels*, jurnalisme digital, serta teori komunikasi (khususnya *Media Richness Theory*).

### 1.6.5 Informan

Dalam penelitian ini, penulis memilih informan yang kredibel dan menguasai topik dari penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti akan mengambil informan dari tim Radar Bogor yang terdiri dari Koordinator Liputan, Admin Konten Sosial Media Instagram, serta Editor untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian.

### 1.6.7 Penentuan Informan

Penulis memiliki beberapa kriteria informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

- 1) Tim Redaksi Radar Bogor yang memahami topik dan fokus penelitian yang dilakukan penulis.
- 2) Tim Redaksi Radar Bogor yang memahami alur pendistribusian berita melalui Instagram *Reels*.

Dari beberapa kriteria tersebut, peneliti akan melakukan wawancara terkait Pemanfaatan Instagram *Reels* sebagai *Media Delivery* Berita Daring: Studi Deskriptif pada Instagram @radar\_bogor kepada beberapa tim dari Radar Bogor yang dirasa dapat menjawab berbagai pertanyaan penelitian yang dibutuhkan oleh penulis untuk membutuhkan data-data primer, yaitu:

- 1) Koordinator Liputan
- 2) Admin Sosial Media Instagram/Instagram *Specialist*
- 3) Editor Video

#### **1.6.8 Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan kumpulan informasi mentah yang diperoleh melalui observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti.

- 1) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam studi ini, peneliti memilih informan yang dinilai relevan dan kompeten, yakni Pimpinan Redaksi serta Admin Konten Media Sosial Instagram Radar Bogor, karena dianggap memiliki kapasitas dan pengetahuan yang memadai untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan pendekatan semi-terstruktur, yaitu proses wawancara yang berlangsung secara fleksibel tanpa bergantung pada pedoman pertanyaan yang sepenuhnya baku dan tersusun sistematis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi informasi lebih luas sesuai dinamika percakapan selama proses wawancara berlangsung.

## 2) Observasi

Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data langsung dari sumber pertama melalui pengamatan terhadap individu maupun lingkungan pada saat kegiatan penelitian berlangsung. Teknik ini tidak hanya terbatas pada pengamatan terhadap perilaku seseorang, tetapi juga mencakup elemen-elemen kontekstual yang bersifat alamiah. Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana akun Instagram @radar\_bogor memanfaatkan fitur *Reels* sebagai sarana penyampaian berita secara daring.

### 1.6.9 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menjamin keabsahan data adalah melalui uji kredibilitas. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya dan mencerminkan realitas yang diteliti. Untuk mencapainya, peneliti melakukan perbandingan antara data yang dikumpulkan dengan berbagai sumber lain yang dianggap relevan. Apabila ditemukan ketidaksesuaian antar data, maka proses pengujian akan dilakukan kembali secara berulang hingga diperoleh data yang konsisten dan akurat, sehingga dapat dijadikan dasar yang kuat dalam penarikan kesimpulan.

### 1.6.10 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif sebagai teknik analisis data. Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, maupun dokumen, tanpa mengaitkannya secara langsung dengan hubungan sebab-akibat. Fokus utama dari metode ini adalah menyajikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam

mengenai fenomena yang sedang diteliti. Tahapan dalam analisis ini mencakup pengorganisasian data, proses pengkodean, serta pengelompokan informasi berdasarkan tema-tema atau kategori yang muncul dari hasil temuan lapangan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menangkap makna subjektif dari informan, sehingga konteks sosial dan pengalaman personal dapat terungkap secara lebih luas dan mendalam. Sejalan dengan pendapat Sari (2021), analisis kualitatif deskriptif mampu mengakomodasi keragaman data yang kompleks dengan cara yang sistematis dan terstruktur.

Dalam penerapannya, metode ini memberi ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek yang berkaitan dengan subjek penelitian, termasuk perilaku, pengalaman, serta pandangan individu yang terlibat. Kebenaran data sering kali ditingkatkan melalui teknik triangulasi, yakni dengan membandingkan data dari beragam sumber informasi. Hal ini dilakukan guna memastikan bahwa hasil analisis mencerminkan realitas yang sebenarnya. Sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Prabowo (2020), analisis kualitatif deskriptif digunakan untuk menelusuri dinamika komunikasi pengguna media sosial, dan berhasil mengungkap pola-pola interaksi yang bukan hanya bersifat informatif, tetapi juga mencerminkan perubahan sosial di era digital. Oleh karena itu, teknik ini dinilai sangat relevan dalam memahami realitas sosial yang bersifat kompleks dan dinamis.

### 1.6.11 Jadwal Penelitian

Tabel 1. 1 Tabel Jadwal Penelitian

Kegiatan	Waktu Kegiatan									
	Sep	Okt	Nov	Des	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
Penyusunan proposal penelitian										
Seminar usulan penelitian										
Pengumpulan data primer dan sekunder										
Pengolahan data										
Penyerahan Hasil Penelitian										
Sidang Munaqasah										